

PENERAPAN APLIKASI AKSI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA KELAS 4 SD N 1 MURUH

Fadya Juliana Putri¹, Hardika Dwi Hermawan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: a710190113@student.ums.ac.id & hardikahd@ums.ac.id

Submitted: 2022-01-25

DOI: 10.23917/blbs.v5i1.17327

Accepted: 2023-07-08

Published: 2023-07-31

Keywords:	Abstract
AKSI Application Education Literacy	<i>The Covid-19 pandemic has made the already massive learning difficulties in developing countries more severe than ever. The percentage of children who cannot read simple texts with comprehension by the time they are 10 years old is one of the clearest indications of learning problems. For this reason, the Ministry of Education and Culture created an application that can support the improvement of student literacy called AKSI. This study aims to determine the application of AKSI application to improve the reading literacy of 4th grade students of SD N 1 Muruh. The method used is qualitative. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis process includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. AKSI application with all its features can be an alternative learning resource that can increase elementary students' reading literacy interest and in accordance with technological developments and can support students' reading habits at school and at home.</i>

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* telah membuat kesulitan belajar yang sudah masif di negara-negara berkembang menjadi jauh lebih parah dari sebelumnya (Hewi & Shaleh, 2020). Sebuah laporan pada bulan Juni 2022 dari UNICEF, UNESCO, Bank Dunia, dan lainnya menemukan bahwa sekitar 70 persen anak usia 10 tahun di seluruh dunia tidak dapat memahami teks tertulis secara sederhana, naik dari 57 persen sebelum pandemi. Selain disebabkan oleh pandemi, masalah pembelajaran sebenarnya sudah ada sebelum *Covid-19*. Persentase anak-anak yang tidak dapat membaca teks sederhana dengan pemahaman pada saat mereka berusia 10 tahun adalah salah satu indikasi yang paling jelas dari masalah pembelajaran (Rogers, 2022).

Literasi sendiri merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan langkah-langkah penyerapan pengetahuan, pemahaman dan analisis (Metsäpelto et al., 2017). Literasi siswa mempengaruhi kemampuan untuk membaca dan menulis, yang pada gilirannya berdampak pada pengetahuan karena sangat terkait dengan

pemahaman informasi. Melalui kegiatan literasi seperti membaca, mendengarkan informasi atau cerita, siswa dapat belajar bagaimana memecahkan masalah dan kemudian menelaah solusinya sehingga dapat menciptakan karakter atau pribadi yang kritis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Dalam kehidupan seorang siswa, literasi merupakan fondasi awal yang sangat penting. Siswa berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa, dan ketika mereka memiliki kemampuan bahasa, mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan mengajukan pertanyaan dan menciptakan ide (Hijjayati et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis, diikuti dengan kemampuan untuk menyerap dan menggunakan pengetahuan dengan cara yang benar dan tepat.

Sukma et al., (2019) mengemukakan salah satu masalah literasi siswa merupakan konsekuensi dari kebiasaan membaca yang kurang, kesalahan leksikal, dan kesalahan pemahaman bacaan. Disisi lain temuan penelitian (Rusti, 2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor kurangnya sarana dan prasarana, koneksi keluarga yang buruk, dampak dari telepon genggam dan televisi, serta metode pengajaran yang kurang memadai oleh guru menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Untuk itu pihak sekolah harus melakukan lebih dari sekedar menyediakan buku di perpustakaan untuk meningkatkan budaya dan minat literasi. Tetapi juga menerapkan perubahan tambahan untuk mendukung kemampuan membaca siswa. Karna semakin baik pelaksanaan gerakan literasi sekolahnya maka akan mendukung peningkatan minat baca pada siswa (Lolotandung & Trivena, 2022).

Dilatarbelakangi permasalahan yang telah peneliti paparkan tersebut, tercipta sebuah urgensi untuk meningkatkan literasi siswa. Perlu adanya inovasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Diantara tindakan yang tepat adalah memanfaatkan kemajuan teknologi, memanfaatkan ponsel, multimedia interaktif, dan media online yang dapat meningkatkan minat pembaca (Pitoyo, 2020). Untuk itu kemendikbud telah menciptakan terobosan inovasi yakni sebuah aplikasi yang dapat menunjang peningkatan literasi siswa yang disebut dengan aplikasi AKSI. Ketersediaan aplikasi AKSI dapat mempermudah upaya para pengajar dalam meningkatkan tingkat literasi anak-anak sekolah dasar, terutama di masa pandemi *Covid-19* dimana program ini dapat membantu para pengajar dalam melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring (Rosita & Damayanti, 2021). Berbagai bacaan digital dengan topik "Kekayaan Lokal" tersedia untuk dibaca oleh siswa, dan bacaan-bacaan ini sangat membantu untuk meningkatkan tingkat literasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana penerapan aplikasi AKSI untuk meningkatkan literasi baca siswa kelas 4 di SD N 1 Muruh.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam antar keterkaitan peristiwa yang terjadi dan data

dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau narasi yang lebih bersifat deskriptif (Alaslan, 2021). Peneliti berperan sebagai instrumen kunci sehingga perlu mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD N 1 Muruh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Miles dan Huberman dalam (Sidiq & Miftachul, 2019) menggambarkan sebuah proses analisis data penelitian kualitatif yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Aplikasi AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia)

AKSI merupakan aplikasi yang disediakan oleh Puspendik-Balitbang-Kemdikbud yang terdiri dari modul-modul penilaian formatif yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan (Riswakhayuningsih, 2019). Aplikasi AKSI kompatibel dengan smartphone berbasis android dengan sasaran untuk siswa kelas 4, 8, dan 10. Ada opsi pengunduhan Aplikasi offline, dan semua materi gratis. Program ini juga dapat didistribusikan kepada khalayak umum.

Aplikasi AKSI meliputi modul asesmen literasi membaca dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru atau pendamping belajar untuk mendiagnosa level capaian kompetensi siswa yang berbentuk digital. Untuk menggunakan aplikasi AKSI begitu mudah, bisa diakses secara online maupun offline. Langkah untuk mengakses secara online dapat langsung ke halaman AKSI kemudian tinggal memasukkan nama dan memilih kelas. Fitur yang dimiliki AKSI begitu menarik bagi siswa kelas 4. Dengan gambar yang unik yang berkaitan dengan pendidikan dan ditambah warna warna yang indah membuat siswa betah menggunakan aplikasi tersebut. Didalam AKSI siswa bisa memilih 2 kategori teks yaitu teks informasi dan teks sastra. Setelah masuk kedalam teks akan ada tampilan cerita yang berbentuk paragraf dan ada gambar guna untuk menguatkan imajinasi siswa. Selain itu juga terdapat fitur soal uraian singkat yang digunakan untuk asesmen seberapa siswa tersebut dalam memahami cerita yang telah disajikan. Untuk soal asesmen tidak jauh dengan bacaan yang disajikan, dan selalu terdapat jawaban yang berada didalam bacaan tersebut. Setelah melakukan pengerjaan soal soal di AKSI maka hasil bisa disimpan dan dilihat hasil kemampuan literasi siswa di SD N 1 Muruh. Kegiatan penerapan aplikasi AKSI dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penerapan AKSI di SD N Muruh

Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh, yang berlangsung karena terpisahnya pengajar atau pendidik dengan siswa, memerlukan kebebasan siswa serta layanan pembelajaran yang memadai (Pratiwi, 2020). Pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan guru dan siswa meskipun tidak bertemu secara langsung. Pembelajaran jarak jauh bisa berjalan secara fleksibel dimana pun dan kapan pun sesuai kesepakatan antara guru dan siswa. AKSI menjadi salah satu aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh yang memiliki fitur teks informasi dan sastra. Aplikasi ini dapat menjadi solusi yang tepat guna mengurangi rasa jenuh peserta didik saat belajar daring (Damayanti et al., 2020). Siswa bisa berexplorasi untuk memperdalam dan memperluas wawasannya walaupun berada di rumah. Aplikasi AKSI didesain sangat fleksibel dan mudah dipahami. Memiliki fitur dan tampilan yang sangat menarik membuat siswa lebih aktif dalam melakukan literasi baik di rumah maupun di sekolah (Nuriyah An-Nisa et al., 2022). Di dalam AKSI juga terdapat beberapa macam soal yang membuat siswa dapat berfikir kritis dalam masalah yang disediakan. Akan ada soal-soal yang harus dijawab oleh siswa agar bisa lanjut level selanjutnya. Penilaian dari hasil pengerjaan siswa sudah otomatis disimpan dan diproses oleh AKSI tinggal siswa menyimpannya dalam bentuk file.

Gerakan Literasi Sekolah

Untuk memperkuat kapasitas siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, keterampilan literasi dasar (menyimak-berbicara, membaca-menulis, menghitung-menghitung, dan mengamati-menggambar) harus ditanamkan sejak pendidikan dasar. Literasi sebagai upaya untuk memilih dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis, termasuk makna suku kata, sintaksis, dan semantik, serta makna yang disimpulkan dari pemrosesan informasi (Irdawati & Darmawan, 2014). Literasi membekali seseorang dengan keterampilan yang diperlukan untuk menguraikan komunikasi yang disajikan dalam berbagai format tekstual (lisan, tertulis, dan visual). Untuk itu pemerintah menciptakan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mendukung pengembangan karakter seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Faizah & Adi, 2016). Gerakan Literasi Sekolah mencakup "15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai" sebagai salah satu praktiknya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dan pemahaman bacaan mereka sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih efektif (Wulandani & Jiwandono, 2022). Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, materi bacaan yang diberikan menanamkan prinsip-prinsip etika dalam bentuk kearifan lokal, nasional, dan global.

Kaitannya dengan gerakan literasi sekolah, aplikasi AKSI dapat digunakan untuk mendukung kegiatan GLS karena aplikasi ini menyajikan cerita yang begitu menarik bagi siswa (Khasannah et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Karisma et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AKSI SD sebesar 95,7%, terkait materi atau konten bacaan aplikasi AKSI SD yaitu 95,7% siswa menjawab mudah dipahami, terkait preferensi dalam memilih antara literasi dan literasi. berhitung yaitu 69,6%, 65,2% siswa lainnya menjawab tidak kesulitan dalam menggunakan aplikasi AKSI. Di dalam aplikasi AKSI termuat cerita dan gambar sebagai bahan bacaan bagi siswa. Dimana tidak hanya ada 1 topik melainkan banyak topik bahkan mencakup keunikan daerah-daerah yang ada di Indonesia. Berbagai macam topik dan judul cerita untuk siswa diantaranya teks sastra makan patita, kisah kun, asyiknya molo di papua, berkumah, kepak sayap kecil, petak umpet special, surat dari bulan dan masih banyak lainnya. Cerita cerita tersebut disajikan dengan sangat menarik dan ditambah gambar untuk memperkuat imajinasi siswa. Karena literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan gambar.

Peningkatan Pemahaman Literasi

Penerapan AKSI di SD N 1 Muruh disambut antusias oleh siswa. Siswa begitu senang melakukan adaptasi teknologi yang sebelumnya belum pernah dilakukan selama pembelajaran di sekolah. Siswa begitu bersemangat dalam melaksanakan AKSI mereka membaca pelan pelan mencoba memahami isi dari bacaan yang telah disajikan. Mereka juga melihat gambar yang disajikan dan mulai berimajinasi. Kemampuan berpikir siswa pun mulai terpancing tepat pada penyelesaian soal sehingga bisa mengerjakan. Siswa juga dimintai berpendapat tentang bacaan yang telah di baca dan di sesuaikan dengan pemahaman mereka. Berpikir kritis inilah yang menjadi ujung dari penerapan AKSI. Setelah kegiatan AKSI dilaksanakan siswa jadi lebih bisa memahami suatu materi yang diberikan. Memang tidak semua langsung bisa semua juga butuh proses pelan pelan namun pasti. Dengan literasi AKSI siswa mampu mengimplemantasikannya ke dalam pembelajaran. Pemahaman yang siswa latih di AKSI mereka terapkan di pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi literasi, khususnya pengetahuan tentang teks bacaan, telah

meningkat. Menemukan penjelasan yang jelas untuk teks bacaan soal bahasa Indonesia telah menjadi tantangan bagi siswa hingga saat ini, tetapi aplikasi AKSI dapat membantu siswa dan guru mengembangkan kepekaan literasi dan mengatasi tantangan ini (Karimah & Supriyanto, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Mariati et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa Setelah mengenal aplikasi AKSI, siswa lebih cenderung untuk membaca, bertanya, dan mengekspresikan pemikiran mereka.

SIMPULAN

Penerapan AKSI untuk meningkatkan literasi baca siswa kelas 4 di SDN 1 Muruh berpengaruh terhadap beberapa hal yaitu: (1) sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh, (2) sebagai gerakan literasi sekolah dan (3) meningkatkan pemahaman siswa. Kemampuan siswa lebih meningkat dalam memahami suatu konteks bacaan yang ada. Hal ini dapat mendorong siswa menjadikan kegiatan literasi sebagai kebutuhan dan budaya. Aplikasi AKSI dengan semua fitur-fiturnya dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar siswa yang dapat meningkatkan minat literasi membaca siswa SD dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Melalui aplikasi AKSI dapat menunjang kebiasaan membaca siswa di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasan, A. (2021). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/2pr4s>
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Faizah, dewi susanti sufy, & Adi. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar* (Vol. 53, Issue 9).
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Karimah, A. A., & Supriyanto, A. (2021). Pelatihan Literasi untuk Siswa SD Karangwuni enggunakan Aplikasi AKSI. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1), 1050–1056.
- Karisma, A. N., Rumambarsari, L., Setyowati, N., & Pramudita, D. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Aplikasi AKSI sebagai Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1), 52–60. <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22941>
- Khasannah, B. A., Kayyis, R., & Sutriningsih, N. (2022). Mengenalkan Teknologi Dan Inovasi Meningkatkan Literasi Dengan Aplikasi Aksi Di Sd Negeri 1 Sinarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i1.1724>

- Lolotandung, R., & Trivena, T. (2022). Literacy Program to Increase Reading interest in Third-Grade Elementary School Students. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1778–1782. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4454>
- Mariati, N. P. A. M., Sudiarsa, I. W., Sanjiwani, N. M. S., & Putra, P. A. P. (2022). Inovasi Pembelajaran Literasi Program Kampus. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605945>
- Metsäpelto, R. L., Silinskas, G., Kiuru, N., Poikkeus, A. M., Pakarinen, E., Vasalampi, K., Lerkkanen, M. K., & Nurmi, J. E. (2017). Externalizing behavior problems and interest in reading as predictors of later reading skills and educational aspirations. *Contemporary Educational Psychology*, 49, 324–336. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2017.03.009>
- Nuriyah An-Nisa, Y., Martinus Legowo, D., Studi Sosiologi, P., & Ilmu Sosial, J. (2022). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi di SD Negeri Poter 2 Bangkalan. *SNIIS*, 267–280.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pitoyo, A. (2020). A Meta-Analysis: Factors Affecting Students' Reading Interest in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 83. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1727>
- Pratiwi, W. I. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar , Klaten , Jawa Tengah. *Jp3Sdm*, 9(2), 30–46.
- Riswakhyuningsih, T. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).
- Rogers, H. (2022). *2 The State of Global Learning Poverty: 2022 Update* |. 1–78. <https://www.worldbank.org/en/topic/education/publication/state-of-global-learning-poverty>
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Rusti, E. R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 Di Sdn 1 Kalibunder. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 1–4. Reading Literacy, Elementary School Students, Low Reading Literacy%0APENDAHULUAN
- Sidiq, U., & Miftachul, C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 228. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sukma, E., Rahmatina, R., Indrawati, T., Suriani, A., & Fadillah, N. (2019). Difficulties in Learning Early Literacy in Primary Schools. *European Union Digital Library*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2019.2289491>
- UNICEF Indonesia. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Children's Learning in Indonesia. *Issue Brief - UNICEF Indonesia*, 10.
- Wulandani, B. A., & Jiwandono, I. S. (2022). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 21 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1837–1845.